

Dampak Kebijakan Pemerintah Terkait Sistem Zonasi Pendidikan Studi di SMAN 1 Aikmel

Baiq Rina Agustini^{1*}, Ekayanti Sulastri², Ina Septayana³, M. Aditya⁴, Mohammad Mustari⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baiq.rinaagustni@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, dampak kebijakan pemerintah, sistem zonasi

Abstrak: Pendidikan merupakan proses pembeajaran yang dilalui oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan di Indonesia belum merata sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan sistem zonasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan sistem zonasi studi di SMAN 1 AIKMEL. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni dari wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui survei data menggunakan google formulir. Analisis data menggunakan alur 3 tahap, 1) kondensasi data, 2) display data, 3) penarikan kesimpulan dan hasil. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak negative dan dampak positif terhadap mutu sekolah dan peserta didik.

Keywords: Education, impact of government policy, zoning system

Abstract: Education is a learning process that a person goes through to gain knowledge. Education in Indonesia is not evenly distributed, so the government has issued a zoning system policy. The aim of this research is to determine the impact of implementing the study zoning system policy at SMAN 1 AIKMEL. The approach in this research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data sources in this research are interviews and observations. Data analysis uses a 3-stage flow, 1) data condensation, 2) data display, 3) drawing conclusions and results. The results of this research are to determine the negative and positive impacts on school quality and students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus diutamakan pada zaman ini, karena Pendidikan dapat membentuk karakter seseorang, sehingga Pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Oleh karena itu Pendidikan sangat penting saat ini. Di Indonesia Pendidikan terus berkembang dari sabang sampai Merauke. Setiap orang berhak untuk mendapatkan Pendidikan. Karena Pendidikan sebagai bekal untuk melanjutkan hidup. Sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara republic Indonesia berhak memperoleh Pendidikan

yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa membedakan status social, ras, etnis, agama, dan gender.

Sistem zonasi adalah sebuah system pengaturan proses system penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal sesuai dengan jarak yang terdekat. Sistem zonasi ini diterapkan sejak adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 14 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru Pada Taman Kank-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengan Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat. Menegaskan bahwa sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada prinsipnya adalah mendekatkan layanan Pendidikan kemasyarakat dan pemerataan mutupendidikan. Dengan demikian pentingnya kebijakan tersebut maka disusunlah peraturan penerimaan peserta didik bau (PPDB) zonasi. Kebijakan ini banyak menimbulkan pro dan kontra karena system atau peraturan baru yang diterapkan pemerintah. Dengan demikian dampak dari adanya kebijakan pemerintah terkait sistem zonasi ini berdampak pada dua aspek yakni sekolah dan pengajar. Pada sekolah favorit adalah hilangnya predikat sekolah favorit bagi sekolah tertentu, dan bagi pengajar dampak yang ditimbulkan adalah menuntut pengajar untuk bisa beradaptasi dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian Studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran persaksiannya. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen serta laporan yang sudah ada sebelumnya dan bahan materi berbentuk audivisual (Creswell 1988). Sumber data dari penelitian ini adalah informan dari salah satu guru SMAN 1 AIKMEL.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu; 1) Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan informan. 2) Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur seperti yang telah disarankan oleh creswell (2010:267) dengan teknik wawancara seperti ini informan diharapkan lebih terbuka dalam menjawab dan memberikan pandangannya terhadap semua masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

wawancara yang tidak terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan umum yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Teknik dalam analisis data ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif. Teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman 2015:87-88). Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian. Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem zonasi berarti pembagian wilayah dalam beberapa zona, sedangkan dalam Pendidikan yang khususnya pada penerimaan siswa baru. Sistem zonasi ini sekolah harus mendapatkan calon siswa yang berdomisili pada radius zona terdekat sekolah paling sedikit 90% dari total jumlah keseluruhan siswa yang diterima. Selain diterima melalui domisili mereka Sebagian diterima dengan perolehan nilai yang didapatkandari Pendidikan sebelumnya sebanyak 5% dan penerimaan 5 % dengan alasan khusus. Salah satu sekolah yang menggunakan system zonasi ini adalah SMAN 1 AIKMEL.

Apa itu sistem zonasi?

Dalam pemberlakuan system zonasi di Indonesia penerimaan peserta didik baru haruslah berpaku pada: *pertama*, jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah haruslah sesuai dengan ketentuan zonasi, *kedua*, nilai hasil UN (bagi lulusan SMP) dan *ketiga*, prestasi peserta didik itu sendiri.

Dalam kebijakan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya: pertama, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah harus menerima calon peserta didik dengan dengan radius zona

terdekat dengan kota minimal 90% dari total keseluruhan peserta didik yang diterima. Kedua, domisili peserta didik dilihat dari KK (Kartu Keluarga). Ketiga, radius jarak terdekat ditentukan oleh pemda sesuai karakteristik daerah yang bersangkutan dengan memperhatikan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut. Keempat, penetapan radius dibuat dengan musyawarah kepala sekolah.

Zonasi ada akibat munculnya keluhan dari orang tua murid yang mersa tersisihkan akibat sekolah yang hendak dimasuki lebih mengutamakan nilai yang bagus sehingga mengakibatkan anaknya kalah dengan anak lain yang memiliki nilai tinggi. Sehingga mereka harus mencari sekolah lain yang bisa menerimanya dengan konsekuensinya jarak tempuh dari rumah menuju sekolah lumayan jauh. Selain itu orang tua peserta didik terpaksa menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta dengan biaya yang lebih tinggi, untuk masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi rendah tentunya hal ini menjadi beban bagi mereka.

Penyebab Permasalahan Zonasi

Dengan adanya sistem zonasi ini tentunya menimbulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kendala teknis

Sistem zonasi ini sesuatu yang baru di Indonesia sehingga masih ada kendala dalam penerimaan peserta didik baru terutama pada tahap seleksi daring. Ketersediaan sumber daya manusia sebagai operator daring kurang kompeten dan wali murid jarang paham teknologi.

2. Kurangnya sosialisasi

Sistem zonasi ini kurang dapat dimengerti oleh orang tua murid karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Sehingga wali murid kurang mengerti mengenai system zonasi ini.

Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi

Penerapan system zonasi di SMAN 1 AIKMEL dikemukakan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa system zonasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana system zonasi ini baik untuk memberikan peluang masyarakat yang disekitar sekolah. Mereka memiliki efisiensi waktu dan keuangan, tetapi tidak menutup kemungkinan yang jalur prestasi masih melihat sekolah-sekolah favorit.

Hal ini didukung dengan data peneliti didapatkan di SMAN 1 AIKMEL terkait system zonasi dengan beberapa jalur penerapan system zonasi yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan sistem zonasi di SMAN 1 AIKMEL

Jalur penerimaan zonasi tahun 2022	Jumlah pendaftar
Afirmasi	64
Prestasi	48
Zonasi	320

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui jalur pelaksanaan sistem zonasi di SMAN 1 AIKMEL, terdapat tiga jalur penerimaan zonasi tahun 2022. Dimana afirmasi dengan jumlahnya 64 orang, prestasi 48 orang, dan zonasi 320 orang. Dengan demikian dapat dilihat bahwa system zonasi lebih banyak peluangnya daripada yang lain.

Selain itu hal ini didukung oleh pendapat bapak wakasek dari SMAN 1 AIKMEL yang mengatakan bahwa (wawancara 16 oktober 2023) “Zonasi meringankan calon siswa yang mau mendaftar . Sistem zonasi ini bagus akan tetapi jumlah sekolah yang kurang.

Dampak kebijakan sistem zonasi

1. Dampak positif dan negatif kebijakan sistem zonasi

Dampak positif diberlakukannya system zonasi di SMAN 1 AIKMEL yaitu menguntungkan calon peserta didik yng rumahnya dekat, pemerataan Pendidikan dengan adanya system zonasi maka semua golongan masyarakat akan lebih mudah dalam mendapatkan layanan Pendidikan dan menghilangkan diskriminasi sekolah.

Dampak negatife diberlakukannya system zonasi di SMAN 1 AIKMEL ini yaitu terutama bagi calon peserta didik yang jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh maka peluang untuk diterima sangat kecil walaupun nilai ujiannya bagus. Kemudian dampak negatifnya kegiatan belajar mengajar yang dimana guru mengalami kebingungan dalam mengajar dan menurunnya motivasi belajar karena meskipun nilainya tidak bagus dia akan menyepelekan hal tersebut dikarenakan jarak rumahnya yang dekat dari sekolah.

2. Dampak zonasi terhadap mutu sekolah dan peserta didik

Dampak sistem zonasi terhadap mutu sekolah untuk menciptakan kesetaraan antar sekolah di Indonesia semuanya sama dan setara tidak ada perbedaan antara sekolah favorit dan sekolah biasa. Dengan adanya pemerataan maka setiap daerah akan merasakan layanan Pendidikan peserta didik yang layak sehingga pemerintah akan lebih mudah dalam menyalurkan fasilitas dan sarana prasarana Pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini pemerintah harus adil dalam memfasilitasi

setiap sekolah agar mutu dari sekolah dapat meningkat, dan tenaga kependidikan harus profesional dalam menyikapi kebijakan ini sehingga tenaga pendidik yang profesional turut meningkatkan mutu dari satuan Pendidikan.

Dampak sistem zonasi terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi biasanya sudah menguasai hal-hal dasar sehingga peserta didik tersebut akan merasa cepat bosan dan kurang tertantang, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi akan cenderung menyepelkan dan malas-malasan, sehingga hal ini memberi dampak akan terhentinya pengetahuan peserta didik dititik itu aja tidak ada pembelajaran yang lebih tajam dan mendalam, sebaliknya hal-hal yang terlalu tajam dan mendalam tidak cocok jika diajarkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang rendah. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar karena guru akan kaget. Motivasi adalah kekuatan, dorongan, semangat atau tekanan psikologis yang berasal dari diri pribadi atau seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya sistem zonasi peserta didik akan merasa tidak ada tantangan dalam belajar karena sudah merasa cukup dengan apa yang didapat. Selain itu motivasi belajar juga dapat hilang karena peserta didik tidak mendapatkan sekolah yang diinginkan sehingga semangat dalam menempuh pendidikan tidak maksimal.

KESIMPULAN

Temuan dan pembahasan penelitian menegaskan bahwa mengetahui dampak dari kebijakan pemerintah terkait system zonasi study di SMAN 1 AIKMEL yang dimana ada dampak negative dan dampak positif terhadap mutu sekolah dan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Pradewi, G. I., & Rukiyati, R. (2019). Kebijakan sistem zonasi dalam perspektif pendidikan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 28-34.
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak pemberlakuan sistem zonasi terhadap mutu sekolah dan peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11-19.
- Madiana, I., Alqadri, B., Sumardi, L., & Mustari, M. (2022). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi serta Dampaknya terhadap Kesetaraan Hak Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 735-740.
- Andina, E. (2017). Sistem zonasi dan dampak psikososial bagi peserta didik. *Majalah info singkat kesejahteraan sosial*, 9(14/11).
- Kaffa, Z., Budi, S. S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1870-1879.

- Syakarofath, N. A., Sulaiman, A., & Irsyad, M. F. (2020). Kajian pro kontra penerapan sistem zonasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 115-130.
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Risna, R., Lisdahlia, L., & Edi, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan zonasi dalam pemerataan pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak pemberlakuan sistem zonasi terhadap mutu sekolah dan peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11-19.
- Pangestuti, A. (2021). Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 2(1).
- Darwis, M. D. (2020). Problematika Sosial Sistem Zonasi. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(3), 294-297.
- Wandra, D., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2788-2795.
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Nanggala, A. (2020). Analisis wacana pembaharuan kebijakan zonasi menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sebagai solusi pemerataan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 46-56.
- Alfian, M. A. (2019). Politik Zonasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 118-134.